



Kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom

KULIT BOLA SEPAK DARI KULIT SAPI SAMAK KROM

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, tempat pengambilan contoh pada lembaran kulit, cara uji dan syarat lulus uji untuk kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom.

2. DEFINISI

Kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom adalah kulit jadi (matang, dibuat dari kulit sapi yang disamak dengan bahan penyamak krom, untuk pembuatan bola sepak.

3. SYARAT MUTU

Syarat mutu kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom dapat dilihat pada tabel di halaman 2.

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh disesuaikan dengan SII. 0061 — 74, *Mutu dan Cara Uji Kulit Sarung Tangan dan Jaket Domba/Kambing*.

Jumlah contoh yang harus diambil untuk pemeriksaan kulit, sesuai dengan jumlah lembar kulit untuk suatu tanding diambil secara acak, seperti tabel di bawah :

Jumlah lembar (side) kulit dalam satu tanding			Jumlah minimum contoh uji
	sampai	50	2
51	—	100	3
101	—	250	4
251	—	500	6
501	—	1.000	8
1.001	—	2.000	10
2.001	—	ke atas	12

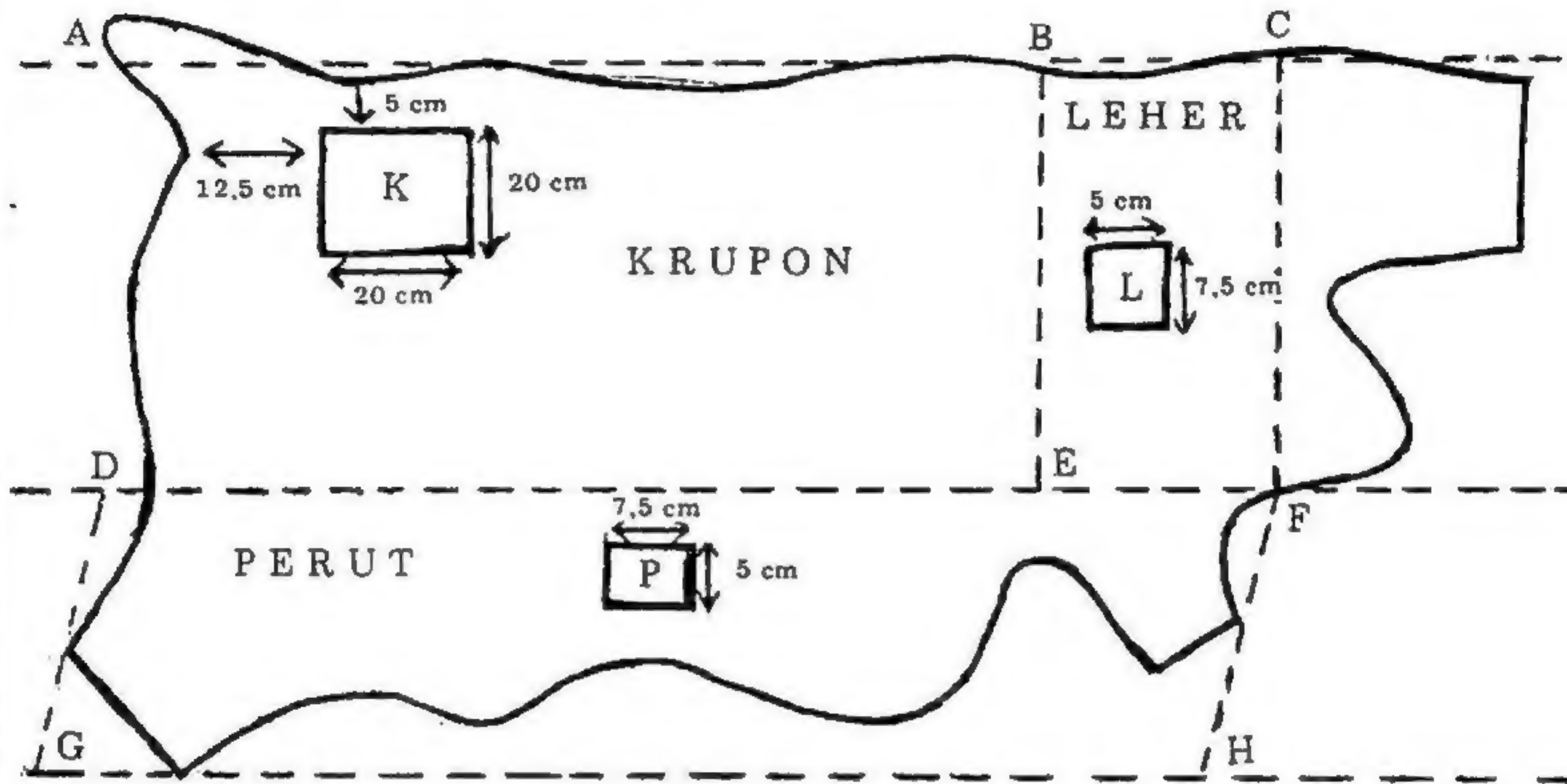
T a b e l

No.	Syarat-syarat	Kulit Bola Sepak Samak krom	Keterangan
1.	Kimiawi: 1.1. Kadar air 1.2. Kadar abu 1.3. Kadar krom, oksida 1.4. Kadar minyak/lemak 1.5. pH	maksimum 18% maksimum 2% di atas kadar Cr_2O_3 minimum 3% 3-6% 3,5 - 7,0	untuk pH 3,5 - 4,5 bila larutan diencerkan 10 x selisih pH sebelum dan sesudah diencerkan harus kurang dari 0,7
2.	Fisis: 2.1. Tebal 2.2. Penyamakan 2.3. Kekuatan zwik dari cat dan nerf 2.4. - Kekuatan tarik - Mulur pada waktu putus 2.5. Penyerapan air - 2 jam - 24 jam 2.6. Ketahanan gosok dari cat - kering - basah 2.7. Kekuatan Jahit 2.8. Kekuatan sobek	rata, minimum 1,5 mm. maksimum mengkerut 10% tidak retak minimum 225 kg/cm ² minimum 60% maksimum 45% maksimum 50% baik baik minimum 70 kg/cm minimum 50 kg/cm	uji rebus
3.	Organoleptis : 3.1. Kelentingan 3.2. Kelepasan nerf	baik tidak lepas	untuk pembuatan bola, harus diambilkan dari bagian krupon saja.

5. TEMPAT PENGAMBILAN CONTOH PADA LEMBAR KULIT

(Disesuaikan dengan SII. 0517 — 81, *Mutu dan Cara Uji Kulit Lapis Sapi/Kerbau Samak Kombinasi Krom - Nabati*).

Pengambilan contoh guna keperluan uji secara kimiawi dan fisis pada lembar kulit adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Penjelasan : K = Krupon
P = Perut
L = Leher

Untuk uji kimiawi diambil contoh-contoh pada tempat-tempat K, P dan L. Untuk pengujian fisis diambil pada K saja.

Luas contoh:

K = 20 cm x 20 cm

Letaknya 5 cm dari garis punggung AB dan 12,5 cm dari pangkal ekor, (lihat gambar 1).

P = 7,5 cm x 5 cm

Letaknya ditengah-tengah bagian perut. (lihat gambar 1).

L = 7,5 cm x 5 cm

Letaknya ditengah-tengah bagian leher (lihat gambar 1).

Jika dianggap perlu maka contoh K, P dan L dapat diperluas tergantung dari kebutuhan.

6. CARA UJI

6.1. Cara Uji Kimiawi

6.1.1. Kadar air

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79, *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

6.1.2. Kadar abu jumlah

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.1.3. Kadar Krom oksida

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.4. Kadar minyak/lemak

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.5. pH.

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2. Cara Uji Fisis

6.2.1. Tebal

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.2. Penyamakan

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.3. Kekuatan zwick dari cat dan nerf

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.4. Kekuatan tarik dan mulur pada waktu putus

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.5. Penyerapan air

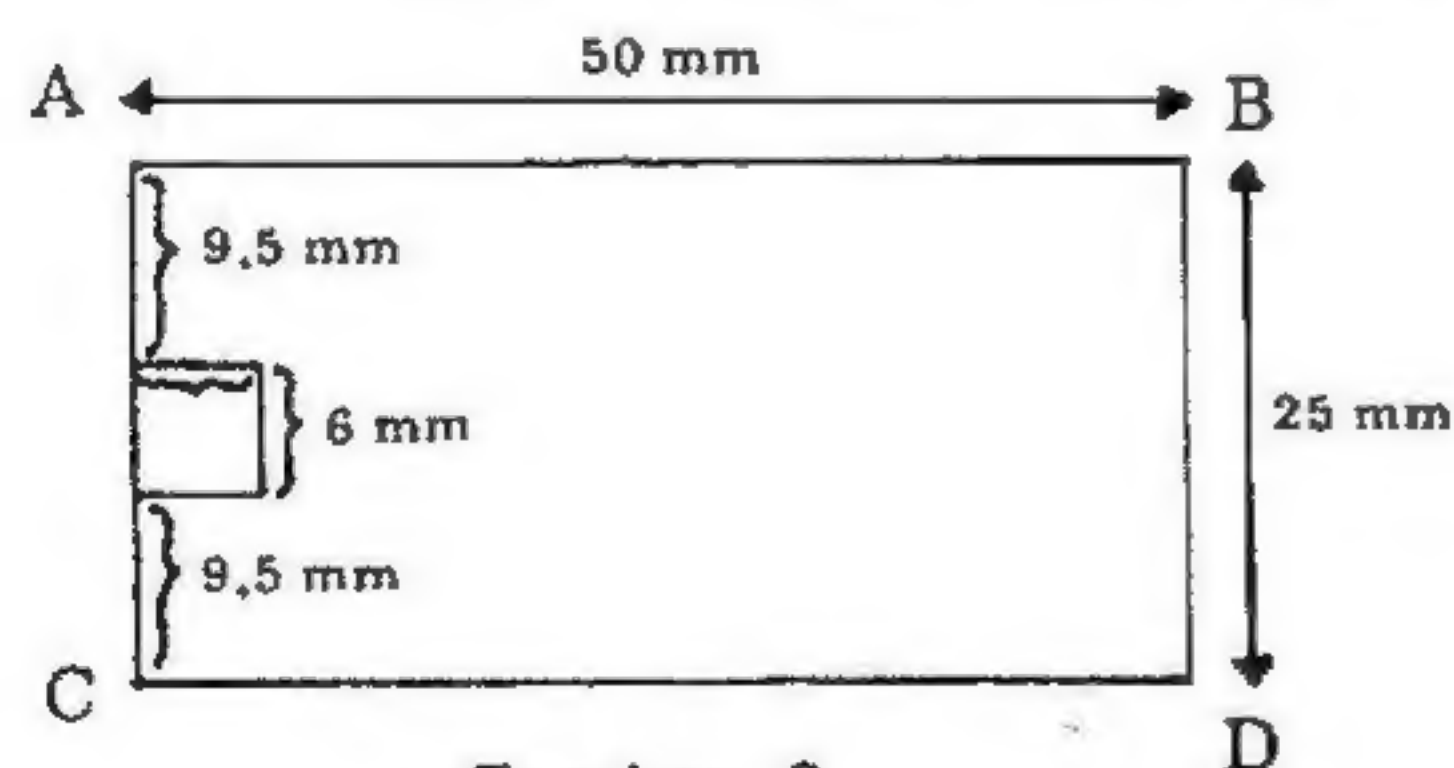
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.6. Kekuatan gosok dari cat

Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.7. Kekuatan jahit (lihat SII. 0519 – 81, *Mutu dan Cara Uji Jaket dari Kulit Sapi*).

Cara pemotongan contoh uji (lihat gambar 2).



Gambar 2

- Kulit dipotong dengan ukuran 50 mm dan 25 mm.
- Kemudian dibuat 2 lubang yang masing-masing berjarak 9,5 mm dan garis AB dan CD, dan 6 mm dari garis AC.

Setelah contoh kulit disiapkan, maka ambil kawat dengan panjang minimum 100 mm diameter $1 \pm 0,025$ mm.

Kawat dimasukkan dalam dua lubang tadi dan dibengkokkan (sampai kawat berbentuk U).

Lengkungan kawat harus bersentuhan dengan bagian nerf. Kemudian kedua ujung kawat dijepit pada mesin uji kekuatan tarik dan kulit pada ujung BD dijepit pada jepitan lainnya pada mesin uji kekuatan tarik.

Setelah itu baru dilakukan penarikan sampai kulitnya putus, dengan kecepatan penarikan 25 ± 5 cm/menit.

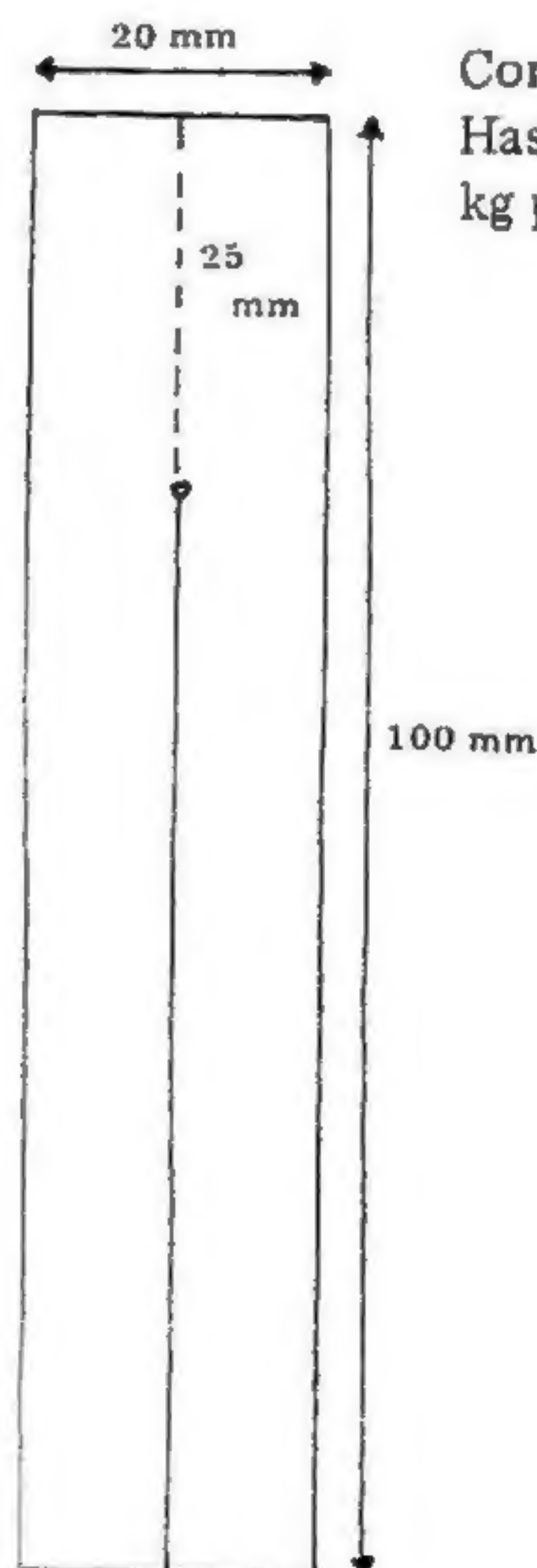
Hasil uji dinyatakan dalam kg per cm tebal contoh kulit.

6.2.8. Kekuatan sobek (Tongue test).

Pengujian dilakukan dengan mesin uji kekuatan tarik. Untuk pengujian ini kulit dipotong dengan pisau potong yang bentuk ukurannya seperti gambar 3, panjang 100 mm dan lebar 20 mm. Pada contoh kulit dibuat sebuah lubang dengan diameter 2 mm.

Selanjutnya dibuat irisan dengan pisau dimulai dari lubang memanjang kebawah (lihat gambar 3), sehingga ujung contoh kulit akan terbagi menjadi dua bagian.

Ujung yang satu akan ditarik keatas dan ujung yang lain akan ditarik kebawah. Jarak pegangan dari lubang contoh kulit: 50 ± 2 mm, dan kecepatan penarikan 25 ± 5 mm/menit.



Gambar 3

Contoh kulit ditarik sampai putus. Hasil pengujian dinyatakan dalam kg per cm tebal kulit.

6.3. Cara Uji Organoleptis

6.3.1. Kelentingan

Disesuaikan dengan SII. 0018 — 79

6.3.2. Kelepasan nerf

Disesuaikan dengan SII. 0018 — 79

7. SYARAT LULUS UJI

Suatu tanding dinyatakan memenuhi syarat apabila hasil uji memenuhi mutu yang tercantum dalam butir 3.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id